

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena menggunakan data berupa angka-angka, kemudian dianalisa. Karena angka-angka tersebut sesudah sampai pada prosentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Maka teknik ini disebut teknik deskriptif dengan prosentase (Arikunto, 2002:246). Menurut Saifuddin Azwar penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

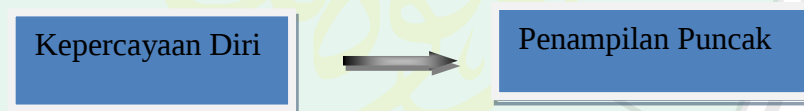
Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar. Burhan mengemukakan bahwa setiap penelitian kuantitatif dimulai dengan menjelaskan konsep penelitian yang digunakan, karena konsep penelitian ini merupakan kerangka acuan peneliti dalam mendesain instrument penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan pengaruh antara variabel antara variabel-variabel yang diteliti yaitu pengaruh HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENAMPILAN PUNCAK PEMAIN SEPAK BOLA AREMA INDONESIA

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel-variabel penelitian perlu ditentukan sebelum pengumpulan data dilakukan, identifikasi variabel digunakan untuk membantu dalam penentuan alat pengumpul data dan teknik analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian. (Menurut Azwar, Saifudin. 2007: 60.) Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Variabel kuantitatif dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : Kepercayaan Diri
Variabel Terikat (Y) : Penampilan puncak

Tabel 3.1 Variabel Penelitian



C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan atau konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian. Konsep atau variabel penelitian merupakan dasar pemikiran peneliti yang akan dikomunikasikan kepada para pembaca atau orang lain. Berikut :

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan atas kemampuan yang dimiliki, tanggung jawab, tidak terlalu cemas dan memiliki dorongan untuk berprestasi oleh

seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam situasi kompetitif dalam suatu pertandingan. Pemain yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan senantiasa selalu bersifat percaya kepada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan pendapat. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Jadi semakin tinggi kepercayaan diri menunjukkan bahwa seorang pemain semakin percaya dengan kemampuan dirinya.

2. Penampilan puncak

Penampilan Puncak adalah suatu keadaan optimal yang dimiliki suatu atlet, sehingga dapat memunculkan semua kemampuan yang dimiliki secara optimal dalam suatu pertandingan, penampilan puncak dipengaruhi aspek aspek berupa Niat (*desire*), determinasi (*determination*), sikap (*attitude*), tekad (*heart*) dan motivasi diri (*self-motivation*). Semakin tinggi nilai penampilan puncak menunjukkan bahwa semakin optimal kemampuan seorang pemain dalam menunjukkan penampilan puncak nya dalam sebuah pertandingan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari individu atau objek yang diteliti, dan memiliki karakteristik yang sama (Latipun. 2002:29). Jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada dalam objek atau subyek yang diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subyek itu. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dikatakan penelitian sebagai sample, karena

bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sample, yaitu mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku pada populasi (Arikunto, 2002:117). Adapun pedoman pengambilan sample menurut Arikunto, yaitu untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, adalah apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, akan tetapi jika jumlah subyeknya besar maka jumlah sample yang akan diambil adalah antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2002:120). Dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan teknik pengambilan sampel yaitu Sampling jenuh, teknik non-probabilitas merupakan teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini terdiri sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, sampling purposive, sampling jenuh dan snowball sampling. nonprobability sampling seringkali menjadi alternative pilihan dengan pertimbangan yang terkait dengan penghematan biaya, waktu dan tenaga serta keterandalan subjektifitas peneliti. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (dalam Sugiyono, 2008:84).

Subjek penelitian ini adalah pemain dari tim sepak bola Arema Indonesia, dimana fenomena yang terjadi sebagai permasalahan yang ingin diteliti adalah hubungan kepercayaan diri dengan penampilan puncak pemain saat bertanding di lapangan dalam permainan sepak bola . Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti aspek-

aspek tentang kepercayaan diri pemain dalam sebuah tim, yaitu diukur dengan melihat seberapa besar rasa percaya diri pemain ketika bermain di tim reguler sehingga dapat menampilkan Penampilan puncak nya saat betanding. Peneliti menentukan kurang lebih 30 sampel terdiri dari satu tim Arema Indonesia yang dapat mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil koesioner ini untuk membuktikan hipotesis dimana sumber data dari dua variabel tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan menganalisis data menggunakan pendekatan angka, sehingga skala yang digunakan sebagai dasar penghitungan dengan menggunakan Skala Interval. Skala interval yaitu suatu pendekatan yang bertolak dari suatu cara berfikir deduktif yang mengangkat permasalahan dari hal – hal yang umum ke khusus.

Pada penelitian ini teori ditempatkan sebagai titik tolak utama untuk menjawab permasalahan penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh kepercayaan diri terhadap penampilan puncak pemain dalam permainan sepak bola. Berdasarkan pendapat Neuman dalam bukunya yang berjudul *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, bahwa penelitian kuantitatif menekankan secara khusus dalam mengukur variabel-variabel dan pembuktian hipotesis yang berkaitan dengan penjelasan suatu hubungan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner/angket: Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan kepada responden. Sebelum membuat kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam kuesioner benar-benar mengukur hal yang ingin diteliti.
2. Observasi: Pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku pemain Arema Indonesia untuk mengetahui kepercayaan diri para pemain saat pertandingan. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh kepercayaan diri pemain terhadap penampilan puncak pemain saat bertanding di lapangan. Berdasarkan waktu, penelitian ini termasuk dalam jenis *cross-sectional*, yaitu penelitian yang melihat kepada keterbatasan waktu yang digunakan dengan cara mengambil suatu bagian dari gejala yang dianggap bisa mewakili. Sedangkan berdasarkan teknik pengumpulan datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Prasetyo dan Jannah, 2005).
3. Dokumentasi : Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi; buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, data yang relevan penelitian (Soehartono, 2004:31). Data yang digali adalah identitas responden meliputi nama, umur, posisi pemain dalam suatu tim dan hal lain tentang pengetahuan populasi.

Angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang telah disediakan jawabannya oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Angket dalam penelitian ini merupakan data primer, atau data tangan pertama, yang merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada

subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun angket tersebut di berikan kepada pemain Arema Indonesia.

Ada pun angket yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala *Likert* yaitu skala yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai objek sikap dengan mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap (Sugiyono, 2006). Kriteria penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
SS	4	SS	1
S	3	S	2
TS	2	TS	3
STS	1	STS	4

a. Blue Print Kepercayaan diri

Skala ini disusun untuk mengukur tingkat kepercayaan diri. Skala percaya diri disusun berdasarkan aspek-aspek percaya dari lauster yaitu :

1. Keyakinan akan kemampuan diri
2. Optimis
3. Obyektif
4. Bertanggung jawab
5. Rasional dan realistis

Tabel 3.3 Blue Print Kepercayaan Diri

Aspek	Indicator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Keyakinan akan kemampuan diri	Pengambilan keputusan	1	1	2
	Bersungguh – sungguh	1	1	2
Optimis	Berpandangan baik terhadap diri	1	1	2
Obyektif	Dukungan terhadap tim	1	1	2
	Konsentrasi dalam setiap pertandingan	1	1	2
	Penyesuaian diri dalam tim	1	1	2
Bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya	Menerima kekalahan	1	1	2
	Evaluasi	1	1	2
Rasional dan realistic	Siap bersaing dengan sehat	1	1	2
	Mengetahui kemampuan diri sendiri	1	1	2

b. Blue Print Penampilan Puncak

Sedangkan angket penampilan Puncak mengacu pada skala penampilan puncak dari orlick dengan aspek aspeknya yaitu Niat (*desire*), determinasi (*determination*), sikap (*attitude*), tekad (*heart*) dan motivasi diri (*self-motivation*) Adapun *blueprint* penampilan puncak dan penyebaran item yang *favourable* dan *unfavourable* adalah sebagai berikut:

3.4. Blue Print Penampilan Puncak

<i>Aspek</i>	<i>Indicator</i>	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	<i>Jumlah</i>
Niat	Komitmen penuh	1	1	2
	Berlatih dan mempunyai target	1	1	2
	Fokus dalam suatu pertandingan yang diikuti	1	1	2
	Latihan imagery	1	1	2
Sikap	Mengetahui kemampuan diri sendiri dalam kondisi bermain baik atau bermain buruk	1	1	2
Determinasi	Fokus dalam setiap kondisi dalam pertandingan	1	1	2
	Mengenali situasi yang menekan	1	1	2
	Mempunyai strategi untuk mengendalikan situasi	1	1	2
Tekad	Kualitas diatas kuantitas	1	1	2
Motivasi diri	Mempunyai sasaran yang jelas setiap pertandingan	1	1	2

F. Validitas dan Reliabilitas

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil informasi dan data yang terdiri dari sumber data atau pengambilan data dengan memperhatikan masalah-masalah dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket yang digunakan ini juga menggunakan kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya, bentuk angket yang digunakan adalah skala bertingkat, yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukuran dapat mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar

daripada r tabel dan bernilai positif, maka instrument tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2005: 45). Adapun rumus untuk menentukan valid atau tidaknya menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi *product moment*

N = jumlah subyek

$\sum X$ = nilai item

$\sum Y$ = nilai total angket

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi dapat menghasilkan data yang reliabel. keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Sugiyono, 2006).

Penghitungan ini menggunakan rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum d^2 b}{\sum d^2 t} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah butir

$\sum d^2 b$ = jumlah varians butir

$\sum d^2 t$ = jumlah varians total

. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. Dalam pengukuran psikologi, koefisien reliabilitas yang mencapai $r_{xx} = 1,00$ tidak pernah dapat dijumpai.

G. Metode Analisis Data

Pengolahan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan dapat ditafsirkan (Azwar, Saifudin. 2010.4).

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Sugiyono, 2006). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel X dan Y. Pendeskripsian ini dilakukan pengklasifikasikan skor subyek berdasarkan norma yang ditentukan. Penghitungan norma dilakukan untuk melihat tingkat hubungan antara kepercayaan diri dengan penampilan puncak, sehingga dapat diketahui tingkatannya apakah tinggi, sedang, atau rendah. Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan skor empiris. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor empiris dalam penelitian ini adalah:

- a. Membuat tabulasi data dari skor item-item pernyataan dari kuesioner dengan menggunakan Excel untuk mempermudah pengerjaan pada langkah-langkah selanjutnya.
- b. Menjumlahkan semua skor-skor pada item pernyataan tersebut.
- c. Masuk pada program SPSS dengan membuat nama file baru.
- d. Klik pada Variabel View dan buatlah nama-nama variabel sesuai dengan banyaknya item pernyataan yang ada pada kuesioner.
- e. Melakukan pengisian data dengan meng-klik Data View lalu mengisi variabel-variabel tersebut sesuai dengan yang ada pada tabulasi data.
- f. Kemudian:
 - a. Klik Analyze
 - b. Klik perintah Descriptive Statistics.
 - c. Pilih Frequencies
 - d. Masukkan semua nama-nama variabel tersebut ke kotak Frequencies
 - e. Klik Ok.

2. Pengkategorian tingkat kepercayaan diri terhadap penampilan puncak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan dua variabel. Untuk menghitung tingkat Kepercayaan diri terhadap penampilan puncak dengan menggunakan pengkategorian melalui perhitungan standar deviasi, dengan rumusan:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

x = nilai responden

n = jumlah responden

Untuk pengkatagorian tingkat hubungan kepercayaan diri dengan penampilan puncak selain digunakan nilai standar diviasi juga memerlukan nilai mean, dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Dengan:

x = nilai responden

n = jumlah responden

Setelah didapatkan nilai mean dan standar deviasi, maka diperoleh tingkatan katagori dengan pembagian tinggi, sedang dan rendah berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Azwar, yaitu:

Tinggi = $x + 1.SD < x$

Sedang = $x - 1.SD < x \leq x + 1.SD$

Rendah = $x \leq x - 1 SD$

3. Analisa Regresi Linier Sederhana (*Simple Linear Regression Analysis*)

Analisis regresi linier serhana merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan atau pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara umum, menurut Sugiyono (2007), ada tiga manfaat yang dapat diambil dari persamaan regresi, di antaranya adalah :

- Penjelasan (explanation), yakni menjelaskan fenomena atau permasalahan yang diteliti, bagaimana bentuk hubungan atau pengaruh antara variabelvariabel bebas dan variabel terikat.
- Prediksi (prediction), yakni memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui, yang mana prediksi dengan regresi ini dapat dilakukan secara kuantitatif

- c. Faktor determinan (determinan factor), yakni menentukan variabel bebas mana (regresi berganda) yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilakukan bila unit unit satuan dan skala data seluruh variabel relatif sama.

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat di mana pada penelitian ini hubungan yang di uji adalah hubungan antara tingkat kepercayaan diri terhadap tingkat *peak performance*, maka teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana. Uji ini digunakan untuk menguji atau menganalisis pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan satu atau lebih variabel, dalam teknik analisis digunakan uji anova atau uji f, uji t dan mencari besar koefisien determinasi atau R² adjusted perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan program SPSS sesuai persamaan linear berganda :

$$Y = b_0 + b_1X + \varepsilon$$

di mana :

Y = Tingkat *peak performance*

X = Tingkat kepercayaan diri

b₀ = Parameter Konstanta Model Regresi

b₁ = Parameter Koefisien Regresi untuk Variabel Tingkat kepercayaan diri

4. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis. (Sugiyono, 2006) Analisis inferensial digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Rancangan statistik yang digunakan untuk menganalisis data hubungan kepercayaan diri dengan penampilan puncak adalah dengan menggunakan

teknik analisis *product moment*. Korelasi *product-moment* merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval. Angka korelasinya disimpulkan dengan *r*. angka *product moment* (Sugiyono, 2006). Analisis ini dilakukan dengan bantuan komputerisasi melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

5. Content Validity Ratio (CVR)

Validitas isi atau content validity memastikan bahwa pengukuran memasukkan sekumpulan item yang memadai dan mewakili yang mengungkap konsep. Semakin item skala mencerminkan kawasan atau keseluruhan konsep yang diukur, semakin besar validitas isi. Atau dengan kata lain, validitas isi merupakan fungsi seberapa baik dimensi dan elemen sebuah konsep yang telah digambarkan (Sugiyono, 2006). Validitas isi dilakukan untuk memastikan apakah isi kuesioner sudah sesuai dan relevan dengan tujuan study. Validitas isi menunjukkan isi mencerminkan rangkaian lengkap atribut yang diteliti dan biasanya dilakukan oleh tujuh atau lebih ahli (Sugiyono, 2006). Validitas muka (*face validity*) dianggap sebagai indeks validitas isi yang paling dasar dan sangat minimum. Validitas isi menunjukkan bahwa item-item yang dimaksudkan untuk mengukur sebuah konsep, memberikan kesan mampu mengungkap konsep yang hendak diukur. Salah satu metode yang digunakan secara luas untuk mengukur validitas isi dikembangkan oleh CH Lawshe. Ini pada dasarnya adalah sebuah metode untuk mengukur kesepakatan di antara penilai atau hakim tentang pentingnya item tertentu. Lawshe (1975) mengusulkan bahwa setiap penilai ahli materi pelajaran (UKM) pada panel juri menjawab pernyataan berikut

untuk setiap item: “Apakah keterampilan atau pengetahuan penting?”. Menurut Lawshe, jika lebih dari setengah panelis menunjukkan bahwa item penting, item yang memiliki setidaknya beberapa validitas konten. Tingkat yang lebih besar dari validitas isi yang ada karena sejumlah besar panelis sepakat bahwa item tertentu sangat penting. Formula yang diajukan oleh Lawshe: $CVR = (ne - N/2) / (N/2)$, dimana CVR adalah content validity ratio, *ne* adalah jumlah anggota panelis yang menjawab “penting”, *N* adalah jumlah total panelis. Rumus ini menghasilkan nilai-nilai yang berkisar dari +1 sampai -1, nilai positif menunjukkan bahwa setidaknya setengah panelis (UKM) menilai item sebagai penting. Rata-rata CVR seluruh item dapat digunakan sebagai indikator validitas isi tes secara keseluruhan.